

Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia Pada *Mini Research* Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Nurul Azmi

Universitas Negeri Medan

Feny Nursyahwa Aulia Tarigan

Universitas Negeri Medan

Wisman Hadi

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: nnurazmi66@gmail.com*

Abstract. *This study analyzes writing errors in the mini research tasks conducted by Indonesian Language Education students at Universitas Negeri Medan. Utilizing qualitative descriptive methods and document analysis, the research identifies writing errors in these tasks. The results indicate a lack of understanding of Indonesian language rules, highlighting the importance of attention to detail in academic writing. These findings are expected to contribute to improving students' academic writing in the future.*

Keywords: *Indonesian Language, Writing Errors, Mini Research.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kesalahan penulisan dalam tugas ilmiah mini riset mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Medan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi kesalahan penulisan dalam tugas tersebut. Hasilnya menunjukkan kurangnya pemahaman kaidah Bahasa Indonesia, menyoroti perlunya perhatian detail dalam penulisan akademis. Temuan ini diharapkan membantu perbaikan penulisan ilmiah mahasiswa ke depan.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Kesalahan Penulisan, Mini Riset.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia melambangkan dan menyatukan Indonesia. Bahasa Indonesia yang dinyatakan sebagai bahasa resmi negara dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Bahasa Indonesia menyatukan seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan komunikasi yang efektif dalam keberagaman budaya. Komunikasi yang baik membuat kegiatan berjalan lancar dan menumbuhkan kerja sama antar manusia (Mailana, 2022).

Pendidikan dasar hingga universitas di Indonesia mengajarkan Bahasa Indonesia untuk memastikan penguasaan yang baik. Di perguruan tinggi, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mendalam dan penting untuk komunikasi ilmiah serta menyatukan mahasiswa dari berbagai daerah (Purnamasari & Hartono, 2023). Fokus perguruan tinggi tidak hanya pada kelulusan ujian bahasa Indonesia, tetapi juga pada kelancaran berkomunikasi secara efektif di lingkungan

akademik dan profesional (Fauziah & Sa'bani, 2022). Selain itu, menulis merupakan cara penting untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan, seperti memberi informasi, membujuk, dan menarik perhatian pembaca (Mayasari & Wikanengsih, 2019).

Bahasa Indonesia digunakan oleh siswa dalam proses pengerjaan tugas berbasis ilmiah, seperti Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi tenaga kerja Indonesia yang bertujuan menyelaraskan, menyamakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja untuk menciptakan skema pengakuan kemampuan kerja yang sesuai dengan berbagai sektor pekerjaan. KKNI juga mewakili komitmen Indonesia terhadap mutu dan identitas bangsa serta menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan produktif sesuai kebutuhan nasional. Salah satu universitas yang menggunakan program KKNI adalah Universitas Negeri Medan (UNIMED). UNIMED membantu siswa mengembangkan kemampuannya melalui penugasan enam Tugas KKNI, yaitu Tugas Rutin, *Critical Book Report (CBR)*, *Critical Journal Review (CJR)*, Mini Riset, Rekaya Ide, dan *Project*. Tugas-tugas ini harus ditulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai peraturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Namun, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan Bahasa Indonesia pada tugas ilmiah mahasiswa. Penelitian sebelumnya oleh Farihiyah (2024) menemukan kesalahan seperti ketidaksepadanan, ketidakhematan, kesalahan pengetikan bahasa asing, ketidaktepatan penggunaan tanda hubung dan koma, ketidakhematan kata, kesalahan penggunaan kata penghubung antar paragraf, ketidaktepatan kedudukan kata keterangan, penulisan huruf kapital, dan penulisan angka atau lambang bilangan. Juwita, Nugroho, Nisa, dan Bachtiar (2020) juga menyimpulkan bahwa kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa merupakan kesalahan berulang akibat ketidaktelitian dan kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam penulisan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan pada tugas ilmiah Mini Riset yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Stambuk 2022 di Universitas Negeri Medan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesalahan umum yang sering terjadi dan menjadi dasar untuk perbaikan serta peningkatan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa di masa mendatang.

KAJIAN TEORITIS

Shalima dan Wijayanti (2020) mengatakan bahwa keterampilan menulis harus didukung dengan pengetahuan yang cukup mengenai aturan tata tulis, khususnya ejaan. Selain itu, keterampilan menulis juga perlu didukung dengan pengetahuan tata bahasa Indonesia.

Menurut Setiyorini (2020), dengan menggunakan ejaan yang benar, mahasiswa mampu menjelaskan pemikiran mereka dengan jelas dan bermakna. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup berbagai aspek penting dalam penggunaan tanda baca dan simbol. Qamariah (2020) menyatakan bahwa jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan ejaan yang baik, mereka tidak akan mengerti cara menulis kalimat dengan ejaan yang benar dan bagaimana memahami maknanya. Menurut Sugiarto (2012), EBI melibatkan 12 hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Dalam penulisan Ejaan Bahasa Indonesia, penting untuk mematuhi aturan penggunaan huruf kapital, terutama pada posisi awal kalimat, nama diri, judul, dan singkatan.
2. Peran tanda koma sangat penting dalam memisahkan bagian-bagian kalimat dan mengindikasikan hubungan antara elemen-elemen kalimat. Sebagai contoh, dalam kalimat. Pentingnya penggunaan tanda baca, termasuk tanda koma, dalam memahami struktur kalimat telah dijelaskan oleh Chaer (2008).
3. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat yang lengkap atau untuk memisahkan angka desimal.. Sudaryanto (1993) menjelaskan pentingnya peran tanda titik dalam memisahkan dan mengakhiri kalimat.
4. Tanda seru sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan kagum, terkejut, atau penting. Pandangan ini didukung oleh Samsuri (2015).
5. Tanda hubung memiliki fungsi untuk menghubungkan kata atau frasa yang memiliki keterkaitan tertentu. Chaer (2008) juga menjelaskan peran penting tanda hubung dalam menghubungkan konsep yang terkait dalam kalimat.
6. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang memiliki keterkaitan erat tetapi ingin dipisahkan. Pandangan ini disampaikan oleh Samsuri (2015).
7. Tanda tanya digunakan dalam dua situasi: pertama, untuk menuliskan kalimat tanya dan kedua, untuk menunjukkan ketidakpastian dalam kalimat. Pada penelitian Novrila & Ernawati (2022) tanda tanya menjadi tanda baca yang kesalahannya paling sedikit dilakukan dan digunakan pada kalimat yang bukan kalimat tanya.
8. Tanda petik memiliki beberapa kegunaan utama. Pertama, tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya. Kedua, tanda petik digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku dalam kalimat. Ketiga, tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
9. Tanda titik dua memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, digunakan pada akhir pernyataan lengkap yang diikuti oleh pemerincian atau penjelasan. Kedua, tanda titik dua

tidak digunakan jika perincian tersebut merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Ketiga, tanda titik dua dipakai setelah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Keempat, tanda titik dua digunakan di antara jilid atau nomor dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

10. Tanda kurung biasanya digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau penjelasan.
11. Tanda elipsis digunakan untuk menandai kalimat yang terputus-putus atau bagian kalimat yang dihilangkan. Secara umum, jumlah titik pada tanda elipsis sebanyak tiga titik. Namun, jika tanda elipsis terletak pada posisi akhir kalimat, harus digunakan empat tanda titik.
12. Penggunaan tanda garis miring dalam bahasa umumnya cukup sederhana, namun terkadang dapat menimbulkan kebingungan, terutama dalam konteks penomoran alamat.

Kesalahan dalam Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia

Kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, yaitu:

a. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital yang tidak tepat sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman aturan penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia. Menurut Nanik Setyawati (2010), kesalahan penulisan huruf kapital dapat mengakibatkan kebingungan pembaca dan menurunkan kualitas tulisan.

Contoh kesalahan: "beliau adalah seorang guru di sekolah negeri."

Koreksi: "Beliau adalah seorang guru di sekolah negeri."

b. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Kesalahan dalam penggunaan huruf miring sering terjadi ketika penulis tidak konsisten dalam menyoroti kata-kata penting. Menurut Sugiarto (2012), penggunaan huruf miring sebaiknya dibatasi untuk menekankan kata-kata tertentu agar tidak mengganggu keseluruhan teks. Dan juga penggunaan huruf miring dalam teks membantu membedakan teks asli dengan kutipan atau istilah asing, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami konteksnya.

Contoh kesalahan: "...hidup yang dilukiskan dengan gerak life presented in action..."

Koreksi: "...hidup yang dilukiskan dengan gerak *life presented in action*..."

c. Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan

Kesalahan penulisan lambang bilangan adalah salah satu masalah yang umum ditemukan dalam penulisan bahasa Indonesia. Turistiani (2013) menjelaskan bahwa penulisan bilangan yang dapat diwakili dengan satu dua kata harus di tuliskan dengan huruf, bilangan tersebut juga tidak merupakan pemaparan atau perincian. Turistiani (2013) juga menjelaskan

bahwa di awal kalimat, bilangan yang dapat diwakilkan dengan satu dua kata harus di tuliskan dengan huruf.

Contoh kesalahan: "Ada 100 orang yang mengikuti acara tersebut."

Koreksi: "Ada seratus orang yang mengikuti acara tersebut."

d. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Hebingadil (2019) menyimpulkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan oleh kurangnya perhatian dari guru dan siswa terhadap setiap kesalahan berbahasa yang terjadi, terutama dalam penggunaan tanda baca. Amajijohono (2022) juga menemukan kesalahan penulisan yang paling banyak dilakukan adalah tanda koma.

- a) Contoh kesalahan penulisan tanda koma (,) adalah sebagai berikut :

Olahraga ini menyehatkan_tetapi jika berlebihan akan menurunkan sistem.....

Penulisan menggunakan tanda koma (,) yang benar adalah: Olahraga ini menyehatkan, **tetapi** jika berlebihan akan menurunkan.....

- b) Contoh kesalahan penulisan tanda titik (.):

Kram otot dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam berkatifitas_

Penulisan menggunakan tanda titik (.) yang benar adalah Kram otot dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam berkatifitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan penulisan yang mungkin terjadi dalam tugas ilmiah. Menurut pendapat Aryanti (2019), metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, serta memahami suatu permasalahan yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Para peneliti melakukan pengumpulan data melalui analisis dokumen yang terfokus pada dua dokumen tugas ilmiah mini Riset yang dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Stambuk 2022 di Universitas Negeri Medan.

Metode analisis dokumen merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mereview atau mengevaluasi dokumen, baik berupa hardcopy maupun softcopy. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis dokumen memerlukan tahapan pemeriksaan dan penafsiran data untuk memperoleh makna, pemahaman, serta mengembangkan pengetahuan empiris (Bowen, 2009). Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan analisis dokumen dengan sampel data yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Pada Mini Riset **Peranan dan Tantangan Guru di SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah**, ditemukan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. **Data** : B. Peranan Guru **Pada** Abad 21

Analisis : Dalam penulisan judul menurut kaidah bahasa Indonesia, kata "pada" ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika berada di awal judul.

Perbaikan : B. Peranan Guru pada Abad 21

2. **Data** : B. Tantangan Guru **Di** SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah

Analisis : Dalam penulisan judul menurut kaidah bahasa Indonesia, kata "di" ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika berada di awal judul.

Perbaikan : B. Tantangan Guru di SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah

Perbaikan : ... dengan produk IPTEK, terutama yang berkaitan...

Mini Riset **Tugas Kepala Sekolah dan Peranan Guru Bidang Studi pada Setiap Substansi Manajemne Pendidikan di Sekolah** ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf kapital. Berikut adalah hasil analisisnya:

3. **Data** : Bagaimana pengelolaan layanan khusus pada sekolah ini seperti kantin, **uks** dan perpustakaan?

Analisis : "UKS" adalah singkatan dari "Usaha Kesehatan Sekolah." Menurut kaidah penulisan singkatan dalam bahasa Indonesia, singkatan nama resmi institusi, organisasi, atau program ditulis dengan huruf kapital.

Perbaikan : Bagaimana pengelolaan layanan khusus pada sekolah ini seperti kantin, UKS dan perpustakaan?

4. **Data** : Waktu penelitian dilakukan pada **sabtu 6 mei 2023 dan juga senin 8 mei_2023**.

Analisis : Jika dalam sebuah kalimat yang menunjukkan waktu, nama-nama hari dan bulan tetap ditulis dengan huruf kapital sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Perbaikan : Waktu penelitian dilakukan pada Sabtu 6 Mei 2023 dan juga Senin 8 Mei 2023.

Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Mini Riset **Tugas Kepala Sekolah dan Peranan Guru Bidang Studi pada Setiap Substansi Manajemne Pendidikan di Sekolah** ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf miring. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. Data : A. Review Literatur

Analisis : Berdasarkan kajian oleh peneliti “Review Literatur” seharusnya tertulis dengan huruf miring karena akan membantu membedakan teks asli dengan kutipan atau istilah asing.

Perbaikan : *A. Review Literatur.*

2. Data : ...leader, innovator... pada kompetensi pedagogic, kepribadian...

Analisis : Berdasarkan kajian oleh peneliti kata “leader”, “innovator” dan “pedagogic” seharusnya tertulis dengan huruf miring karena akan membantu membedakan teks asli dengan kutipan atau istilah asing.

Perbaikan : *...leader, innovator... pada kompetensi *pedagogic*, kepribadian...*

Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan

Pada Mini Riset **Peranan dan Tantangan Guru di SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah**, ditemukan adanya kesalahan penulisan lambang bilangan. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. Data : Subjek penelitian dalam mengamati peranan dan tantangan guru yakni 1 orang guru.

Analisis : Sesuai dengan peraturan penulisan lambang bilangan yang telah diatur oleh Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, lambang bilangan harus ditulis dengan huruf apabila dapat diwakili dengan satu atau dua kata.

Perbaikan : Subjek penelitian dalam mengamati peranan dan tantangan guru yakni satu orang guru.

Kesalahan Penulisan Tanda Baca

1. Kesalahan Penulisan Tanda Titik (.)

Kesalahan penulisan tanda titik (.) juga ditemukan pada mini riset **Tugas Kepala Sekolah dan Peranan Guru Bidang Studi pada Setiap Substansi Manajemen Pendidikan di Sekolah**. Berikut adalah hasil analisisnya:

a. Data : Penulis mengucapkan kata terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Profesi Kependidikan yaitu bapak Dr. Yasaratodo Wau, M. Pd yang telah membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan tepat waktu.

Analisis : Tanda titik harus digunakan saat menuliskan singkatan gelar seseorang.

Perbaikan : Penulis mengucapkan kata terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Profesi Kependidikan yaitu bapak Dr. Yasaratodo Wau, M. Pd. yang telah membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan tepat waktu.

2. Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

Kesalahan penulisan tanda koma adalah salah satu kesalahan yang paling banyak dijumpai pada kedua mini riset. Berikut adalah rincian analisis kesalahannya:

Pada Mini Riset **Peranan dan Tantangan Guru di SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah**, terjadi kesalahan penulisan tanda koma (,) yaitu:

a. Data : Pada abad 21 ini sering disebut dengan abad globalisasi, oleh para penganalisis dunia ekonomi dan sosial menggambarkannya sebagai abad yang kritis dalam

Analisis : Peran tanda koma memang penting dalam pemisahan kalimat. Namun, kalimat yang dipisah adalah kalimat kompleks. Tanda koma juga digunakan saat sedang merinci sesuatu. Kalimat pada Data tidak menunjukkan kedua syarat ini.

Perbaikan : Pada abad 21 ini sering disebut dengan abad globalisasi oleh para penganalisis dunia ekonomi dan sosial menggambarkannya sebagai abad yang kritis dalam

Pada Mini Riset **Tugas Kepala Sekolah dan Peranan Guru Bidang Studi pada Setiap Substansi Manajemen Pendidikan di Sekolah**, terjadi kesalahan penulisan tanda koma (,) yaitu:

b. Data : Menurut Khaki Amaliyah dan I Made, 2018 ada beberapa peran kepala sekolah yaitu

Analisis : Penggunaan tanda koma (,) pada kalimat tersebut tidak efektif. Melihat bentuk kalimat yang menyatakan sitasi, penggunaan tanda kurung dan tanda koma tidak digunakan dengan benar.

Perbaikan : Menurut Khaki Amaliyah dan I Made (2018), ada beberapa peran kepala sekolah yaitu

c. Data : Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Analisis : Penggunaan tanda koma kurang efektif karena kalimat tersebut sudah memiliki kata hubung “dan” serta bukan bagian dari perincian.

Perbaikan : Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

3. Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua (:)

Pada Mini Riset **Peranan dan Tantangan Guru di SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah** juga ditemukan adanya kesalahan penulisan tanda titik dua (:). Berikut adalah hasil analisisnya:

a. Data : Beberapa tantangan yang harus disikapi guru pada abad ke 21 adalah sebagai berikut.

Analisis : Tanda titik dua (:) adalah tanda yang digunakan dalam perincian. Pada data diatas kalimat yang menyatakan pemerincian tidak diikuti oleh tanda titik dua (:) dan bukan tanda titik (.) Tanda titik digunakan dalam penulisan akhir kalimat pernyataan yang bukan perincian.

Perbaikan : Beberapa tantangan yang harus disikapi guru pada abad ke 21 adalah sebagai berikut :

4. Kesalahan Penulisan Tanda Tanya (?)

Terdapat kesalahan penulisan tanda tanya pada Mini Riset **Tugas Kepala Sekolah dan Peranan Guru Bidang Studi pada Setiap Substansi Manajemne Pendidikan di Sekolah**.

Berikut adalah hasil analisisnya:

a. Data : Usaha apa saja yang dilakukan dalam penggunaan keuangan sekolah **Analisis** : Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Salah satu ciri kalimat tanya adalah di dalam kalimat nya terdapat kata apa, berapa, dimana, siapa, kapan, dan bagaimana.

Perbaikan : Usaha apa saja yang dilakukan dalam penggunaan keungan sekolah?

5. Kesalahan Penulisan Ejaan

Pada Mini Riset **Peranan dan Tantangan Guru di SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah**, ditemukan adanya kesalahan penulisaan ejaan. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. Data : peneltian

Analisis : Sesuai dengan KBBI, tidak ada arti dari kata “peneltian” dan berdasarkan konteks yang terdapat di dalam mini riset, penulis seharusnya menulis “penelitian”.

Perbaikan : penelitian

2. Data : Peranan dan Tantangan Guru di SMP Swasta Hikmtul Fadhillah

Analisis : Berdasarkan isi mini riset, dapat disimpulkan bahwa penulis membuat kesalahan dalam penulisan. Nama institusi harus ditulis dengan benar dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Perbaikan : SMP Swasta Hikmaltul Fadhillah.

Kesalahan penulisan ejaan juga ditemukan pada Mini Riset **Tugas Kepala Sekolah dan Peranan Guru Bidang Studi pada Setiap Substansi Manajemne Pendidikan di Sekolah**. Berikut adalah hasil analisisnya:

3. Data : Manajemne

Analisis : Sesuai dengan KKBI, tidak ada arti dari kata “manajemne” dan sesuai dengan konteks yang terdapat di dalam mini riset, penulis seharusnya menulis “manajemen”.

Perbaikan : Manajemen

4. Data : saran dan prasarana

Analisis : Jika melihat dari konteks pemilihan kata “saran” tidak berkesinambungan dengan topic yang ditulis. Pada teks mini riset kata ini terdapat pada konteks kalimat yang membahas tentang substansi manajemen pendidikan yang terdiri dari kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, layanan khusus, ketatausahaan, dan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat. Penulis mengalami kesalahan pemilihan dan pengejaan kata pada bagian ini.

Perbaikan : sarana dan prasarana

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan banyak penulis belum memahami atau mematuhi kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Kesalahan umum meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan istilah asing yang tidak dimiringkan, penulisan lambang bilangan yang salah, kesalahan tanda baca, dan ejaan yang salah. Ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap detail dan pemahaman mendalam tentang kaidah Bahasa Indonesia dalam penulisan akademis. Mahasiswa perlu memperhatikan aturan Bahasa Indonesia yang baku dalam setiap tulisan mereka. Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui membaca, menulis, dan pelatihan yang relevan sangat disarankan. Lembaga pendidikan harus memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa, sehingga kualitas penulisan akademis mereka dapat meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Amajihono, S. (2022). Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas XII-A SMA Swasta Kampus Telukdalam tahun pembelajaran 2020/2021. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 41-51. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.429>
- Aryanti, Y., Indarti, M. D., & Priyanto, A. (2019). Analisis penggunaan bahasa prokem melalui media sosial WhatsApp pada siswa SMA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 305–312.

- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*.
- Chaer, A. (2008). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Farihiyah, F. (2024). Analisis kalimat bermasalah dalam karya ilmiah mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 788-798. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.4198>
- Fauziah, R., & Sa'bani, F. N. (2022). Analisis penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan di perguruan tinggi. *PROTASIS: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.42>
- Hebingadil, C. N. M. (2019). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada tugas harian siswa kelas X SMA Katolik Santo Andreas Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 31-38.
- Juwita, S. R., Nugroho, O. F., Nisa, P. C., & Bachtiar, Y. C. (2022). Kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 40-47. <https://doi.org/10.24036/119531-019883>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mayasari, D., & Wikanengsih. (2019). Pembelajaran menulis teks puisi dengan metode CIRC pada kelas VIII SMPN 1 Teluk Jame Karawang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 219–222.
- Novrila, Z., & Ermawati, S. (2022). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. *SAJAK: Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 90-96.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Joutika Journal in Education*, 2(2), 57-64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Qamariah, H., Wahyuni, S., & Meliana. (2020). An analysis of students' grammatical errors in writing English text in the second grade students of SMK-SMTI Banda Aceh. *Getsempena English Education Journal*, 7(1), 58–71. <https://doi.org/10.46244/geej.v7i1.1041>
- Samsuri. (2015). Punctuation in writing. *Journal of Language and Literature*, 10(2), 45-56.
- Setiyorini, T. J., Dewi, P., & Masykuri, E. S. (2020). The grammatical error analysis found in students' composition. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 10(2), 218. <https://doi.org/10.26714/lensa.10.2.2020.218-233>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Shalima, I., & Wijayanti, A. (2020). Kesalahan berbahasa dalam skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tidar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(2), 374–386. <https://doi.org/10.31002/ijel.v3i2.3244>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiarto, E. (2012). *Master EYD*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiarto. (2012). Ejaan bahasa Indonesia. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 1-2.
- Turistiani, T. D. (2013). Fitur kesalahan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam makalah mahasiswa. *Paramasastra (Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)*, 1(1), 61-72.